

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT

Dianing Saleha Riyantowo ^{a*}, Zainal Arifin ^b, Novi Primita Sari^c

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang-Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding author: dianingsr18@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p><i>Article history:</i> Received 22 Juni 2021 Revised 27 Agustus 2021 Accepted 2 September 2021 Available online 17 September 2021</p> <p>Keywords: <i>banks; credit; inflation; interest rates; third party funds</i></p> <p>JEL Classification:</p>	<p><i>The purpose of this research is to find out whether there is an influence on the variables of third party funds, interest rates, and inflation on credit distribution provided by commercial banks and to strengthen the results of previous research. The data sources for this research were obtained from the official website of the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and the Indonesian Banking Statistics or the Financial Services Authority. The analytical technique used is descriptive quantitative technique, it is to explain the influence between the variable lending funds and the variable third party funds, interest rates, inflation. The results of the separate test (t test) obtained The results have a significant positive effect on the third party fund variable and on the interest rate variable, while the inflation variable has a negative and insignificant effect on lending, meaning that if the inflation rate is high, lending will decrease.</i></p>

INTRODUCTION

Bank mempunyai peran penting pada perekonomian dalam sebuah negara, keberadaan bank dalam perekonomian modern sudah menjadi kebutuhan yang sulit untuk dihindari dikarenakan bank sudah menyentuh berbagai kebutuhan masyarakat. Dalam UUD nomor 10 tahun 1998 berisi mengenai definisi bank, bank ialah suatu badan usaha baik itu pemerintah maupun pihak swasta yang memperoleh dana dari masyarakat baik itu berbentuk tabungan atau berbentuk simpanan lalu memberikan kembali pada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit serta dalam bentuk yang lainnya guna menaikkan kesejahteraan masyarakat. Sektor perbankan di anggap sebagai salah satu lembaga terbesar yang berperan penting dan paling sesuai untuk berlatih dalam berperan sebagai intermediasi keuangan hal tersebut karena bank merupakan sumber kehidupan ekonomi. Sebagai lembaga dalam bidang keuangan yang dipercaya oleh masyarakat, bank tidak hanya bermanfaat untuk perseorangan / individu maupun masyarakat secara menyeluruh, tetapi bank juga memiliki peran pada pertumbuhan hingga pada perkembangan perekonomian dalam sebuah negara. Dana yang di mobilisasi atau dikerahkan dalam proses intermediasi oleh bank, kemudian akan disalurkan lalu di investasikan pada sektor perekonomian yang produktif. Karena tugas bank ialah mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito dan giro. Selain itu tugas bank juga menyalurkan dana

kepada masyarakat berupa pemberian pinjaman atau kredit. Di negara Indonesia sendiri bank memiliki peran penting dalam menggerakkan sektor perekonomian agar sektor riil berkembang salah satu cara dengan memberikan kredit.

Putra (2018) yang membahas tentang Pengaruh Inflasi, PDB dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (2007-2016). Hasil dari penelitian ini menggunakan metode linear berganda, untuk variabel PDB memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia dan untuk variabel suku bunga kredit bank umum tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit serta untuk variabel inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Persamaan penelitian terdahulu sama penelitian yang dilakukan sekarang yaitu ingin mengetahui pengaruh penyaluran kredit bank umum dan ada variabel independen yang sama dengan penelitian sekarang yaitu variabel inflasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tahun penelitian yang berbeda, di penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2007-2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan tahun terbaru selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini juga variabel independen yang diuji, penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen inflasi, PDB serta suku bunga kredit sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dana pihak ketiga (DPK), suku bunga dan inflasi. Dapat dilihat juga dari hasil pada variabel independen inflasi memiliki hasil yang berbeda. Selanjutnya penelitian dari Pujiyanti (2010) yang membahas tentang Pengaruh Modal Bank Umum, DPK dan SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Bank Umum Indonesia. Hasil dari penelitian ini pada uji t variabel modal bank, DPK, SBI secara parsial masing-masing dari variabel diperoleh hasil berpengaruh signifikan kepada penyaluran kredit bank pada tingkat signifikan 5% dan pada uji f variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit perbankan. Persamaannya yaitu sama-sama memakai variabel DPK dan suku bunga Indonesia dan untuk variabel terikat menggunakan penyaluran kredit pada bank umum Indonesia. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu pada variabel independen atau variabel bebas ada beberapa variabel yang berbeda.

Mulyawati (2015) pada penelitian ini membahas tentang Analisis Variabel-Variabel Yang Bisa Penyaluran Kredit Bank Konvensional atau Bank Umum. Pada penelitiannya memperoleh hasil variabel X1 CAR dan X2 NPL mempunyai pengaruh yang negative signifikan kepada penyaluran kredit bank umum namun variabel X3 SBI dan X4 GDP mempunyai pengaruh yang positif signifikan kepada penyaluran kredit bank umum sedangkan variabel X5 inflasi diperoleh hasil berpengaruh negatif tidak signifikan kepada penyaluran kredit bank umum. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari penyaluran bank umum dan sama-sama menggunakan variabel suku bunga. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu dilihat pada variabel independen yang berbeda di penelitian sebelumnya menggunakan variabel

independen CAR,NPL, SBI, GDP. Siahaan (2019) yang membahas tentang Analisis Pengaruh DPK,LDR,NPL dan SBI Oleh Bank Umum Terhadap Penyaluran Kredit di Sumatera Utara. Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini bahwa variabel X1 DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit, untuk variabel X2 Loan Deposit To Ratio (LDR) hasil dari analisis variabel ini memiliki pengaruh negative dan signifikan kepada variabel penyaluran kredit. Selanjutnya X3 NPL memiliki hasil negative signifikan kepada penyaluran kredit, yang terakhir X4 SBI diperoleh hasil berpengaruh positif dan signifikan kepada variabel penyaluran kredit. Dan penelitian dari Sari & Abundanti (2016) membahas tentang Pengaruh DPK, ROA, Inflasi Dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. Hasil pada penelitian ini yaitu variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum Indonesia, dan variabel ROA, Inflasi serta Suku Bunga Indonesia atau (SBI) didapatkan hasil positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank konvensional atau bank umum.

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis bertujuan bisa memberikan kontribusi dalam dunia perbankan. Selain itu, diharapkan juga bank umum bisa membuat penyaluran kredit atau pinjaman yang optimal agar bisa menambah pendapatan lebih bagi bank itu sendiri.

Memberikan kredit atau pinjaman menjadi salah satu bentuk usaha mutlak yang dilakukan bank, karena salah satu dari fungsi bank yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak yang memiliki dana lebih antara pihak yang mengalami kekurangan dana (Oktaviani, 2012). Memberikan pinjaman memiliki resiko yang disebabkan karena adanya kemungkinan pihak peminjam (debitur) tidak melakukan pembayaran atau pelunasan pinjaman uang berdasarkan masa jatuh tempo yang telah di sepakati. Dalam hal ini juga bank menetapkan prinsip kehati-hatian pada saat menentukan kebijakan yang telah diputuskan.

Dengan adanya penyaluran kredit atau pinjaman yang bisa memberikan bantuan dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang sangat membutuhkan dana lebih, maka hal tersebut akan memberikan keuntungan pada pihak bank melalui pendapatan bunga. Agar bisa meningkatkan penyaluran kredit atau pinjaman pada perbankan, maka bank juga harus tau apa saja faktor penyebab yang dapat berpengaruh terhadap penyaluran pinjaman atau kredit. Ada dua faktor penyebab yang bisa berpengaruh terhadap penyaluran pada pinjaman atau kredit yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut (Oktaviani, 2012) dana pihak ketiga (DPK) termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Pada faktor eksternal yang bisa berpengaruh terhadap penyaluran kredit yaitu tingkat suku bunga Indonesia dan inflasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa faktor internal dan eksternal yang bisa berpengaruh terhadap penyaluran pinjaman atau kredit, khususnya penyaluran kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank umum. Untuk

faktor internal yang digunakan ialah dana pihak ketiga kemudian, faktor eksternal yang digunakan adalah suku bunga Indonesia (BI Rate) dan inflasi.

Dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber dana terbesar dan dapat diharapkan oleh pihak bank (Dendawijaya, 2013). Dana ini diperoleh dari masyarakat yang kelebihan dananya, dan dana yang mereka miliki tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana melalui proses yang disebut dengan penyaluran kredit (Riyadi, 2018). Lalu setelah bank berhasil memperoleh dana yang berasal dari masyarakat, maka bank akan mengembalikan dana tersebut ke masyarakat yang sedang membutuhkan atau masyarakat yang memiliki masalah kekurangan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman (Kasmir, 2012). Kredit yang diberikan kepada masyarakat tersebut, bisa menaikkan taraf perekonomian masyarakat dikarenakan pinjaman tersebut bisa dipergunakan dalam memenuhi keperluan konsumsi hingga investasi. DPK mempunyai kontribusi besar dari banyaknya sumber dana sehingga jumlah DPK yang telah dikumpulkan pihak bank bisa berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

DPK berupa tabungan, giro dan deposito yang berasal dari masyarakat dipergunakan dalam penyaluran pinjaman atau kredit (Rehman, A., & Cheema, 2013). Semakin banyaknya DPK yang dapat dikumpulkan pihak bank maka semakin banyak kredit atau pinjaman yang bisa disalurkan bank kepada masyarakat (Astuti et al., 2013).

Dari sisi eksternal, mengenai peraturan dari pemerintah dan keadaan perekonomian. Peraturan pemerintah itu memiliki hubungan bagaimana pemerintah mengaplikasikan suatu kebijakan moneter lewat instrument kebijakan penetapan bunga yaitu BI Rate, dimana BI Rate selaku suku bunga acuan. Kenaikan pada suku bunga acuan ini dapat membuat kenaikan juga terhadap suku bunga pinjaman jadi, dengan adanya kenaikan ini bisa berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam melakukan pinjaman uang kepada pihak bank dan pada akhirnya bisa berpengaruh terhadap kinerja bank yang menyalurkan kredit atau pinjaman dari industri perbankan.

Tingginya tingkat inflasi juga bisa berpengaruh terhadap tingginya tingkat suku bunga bank, oleh karena itu diperlukan pengendalian yang dilakukan pemerintah terhadap tingkat inflasi. Jika inflasi tinggi dan tidak bisa dikendalikan maka, penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan oleh pihak bank bisa terganggu, yang dapat menyebabkan penyaluran pinjaman atau kredit menjadi menurun atau tersendat (Astuti et al., 2013). Oleh karena itu, inflasi yang tinggi bisa membuat masyarakat untuk mengambil kembali dana yang telah dihimpun ke bank untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka jadi bisa menimbulkan keinginan masyarakat dalam melakukan penyimpanan uang di bank akan menurun. Hal tersebut juga bisa menyebabkan pengaruh bagi penyaluran kredit atau pinjaman.

Dari sejumlah penelitian yang dilakukan oleh penelitian lainnya yang memiliki pembahasan serupa dengan penelitian yang dilakukan sekarang diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2017) yang

mengkaji mengenai Faktor Yang Dapat Berpengaruh Atas Kebijakan Penyaluran Kredit Bank Umum Tahun 2010-2015. Hasil pada penelitian ini umum yaitu variabel X1 DPK berpengaruh positif signifikan kepada penyaluran kredit bank umum, variabel X2 CAR mempunyai pengaruh signifikan kepada penyaluran kredit, variabel X3 NPL memiliki pengaruh negative signifikan terhadap penyaluran kredit, untuk variabel X4 Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit dan variabel BI Rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit bank yang ada di bank konvensional atau bank umum serta memiliki dua variabel independen yang sama yaitu DPK dan BI Rate, pada variabel ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Sedangkan untuk perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tahun penelitian yang berbeda, di penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2010-2015 sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

RESEARCH METHODS

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana tujuan analisis ini untuk menjelaskan bagaimana perkembangan dari penyaluran dana kredit bank umum serta perkembangan dari beberapa variabel seperti dana pihak ketiga, suku bunga dan tingkat inflasi. Analisis kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan pengaruh penyaluran dana kredit (Y) dan variabel dana pihak ketiga atau DPK (X1) suku bunga (BI Rate) (X2), inflasi (X3). Variabel yang dipakai pada penelitian ini diantaranya 1). Variabel terikat atau variabel dependen (Y) dimana pada variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Pada variabel dependen meliputi penyaluran kredit bank yang diberikan bank umum. 2). Variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu variabel ini dapat mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel (X1) dana pihak ketiga, (X2) suku bunga, (X3) inflasi. Data yang digunakan pada variabel yang telah ditetapkan ialah data dari bulan januari hingga bulan desember periode tahun 2016 hingga tahun 2020.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu, penelitian yang menggunakan angka dan merupakan data sekunder yang telah diolah dan data yang diperoleh langsung dari perusahaan. Penelitian ini menggunakan data time series yang menjelaskan dari nilai yang ada pada variabel dengan berurutan menurut waktu. Sumber data ini berdasarkan data bulanan selama 5 tahun dari periode 2016-2020 yang diperoleh dari badan pusat statistik, bank indonesia, dan otoritas jasa keuangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu kuantitatif, kemudian memperkirakan dengan cara kualitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama sama maupun secara mandiri pada variabel terikat atau variabel dependen. Hubungan fungsional antar suatu variabel

independen bisa dilakukan dengan memakai uji regresi linear berganda, kemudian pada penelitian ini menggunakan beberapa pengujian diantaranya yaitu: 1). Analisis statistik deskriptif, 2). Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, 3). Uji hipotesis yang meliputi uji t dan uji f, 4). Analisis koefisien determinasi.

RESULT AND DISCUSSION

Langkah awal dari penelitian dalam menguji sebuah kajian atau penelitian ini melakukan deskripsi terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari (X1) dana pihak ketiga, (X2) suku bunga, (X3) inflasi dan (Y) penyaluran kredit. Dapat dilihat hasil dari uji analisis statistik deskriptif berdasarkan variabel dana pihak ketiga, suku bunga, inflasi terhadap penyaluran kredit bank umum yang di jelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Penyaluran Kredit DPKLog			
	Log(Y)	(X1)	SB (X2)	TKI (X3)
Mean	15.57202	15.50026	5.125000	3.137167
Median	15.43077	15.49988	4.750000	3.230000
Maximum	16.02358	15.71244	7.250000	4.450000
Minimum	15.20133	15.29371	3.750000	1.320000
Std. Dev.	0.308545	0.116679	0.899034	0.746197
Skewness	0.314923	0.017564	0.549085	-0.729830
Kurtosis	1.301403	2.081579	2.303017	3.415266
Jarque-Bera	8.204845	2.111827	4.229405	5.757629
	Penyaluran Kredit DPKLog			
	Log(Y)	(X1)	SB (X2)	TKI (X3)
Probability	0.016533	0.347875	0.120669	0.056201
Sum	934.3214	930.0159	307.5000	188.2300
Sum Sq. Dev.	5.616816	0.803229	47.68750	32.85182
Observations	60	60	60	60

Hasil dari olah data pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa:

Pada variabel Penyaluran Kredit (Y) berada di antara, *Mean* pada bulan januari-desember periode tahun 2016-2020 nilai rata-rata penyaluran kredit berada pada kisaran 15.57202. *Median* memiliki nilai lebih dari 15.43077 jumlah pengamantam. Nilai maksimum dan minimum, range penyaluran kredit berada di antara 16.02358-15.20133. Standar Deviasi – Jarak/Deviasi pada nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 0.308545 *Skewness* – nilai *skewness* yang positif mencerminkan jika distribusi data miring kekanan (*Skewed Right*).

Pada variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berada di antara, *Mean* pada bulan januari-desember periode tahun 2016 -2020 nilai rata-rata dana pihak ketiga berada pada kisaran 15.50026. *Median* memiliki nilai lebih dari 15.49988 dari jumlah pengamantam. Nilai maksimum dan minimum, *range* dana pihak ketiga

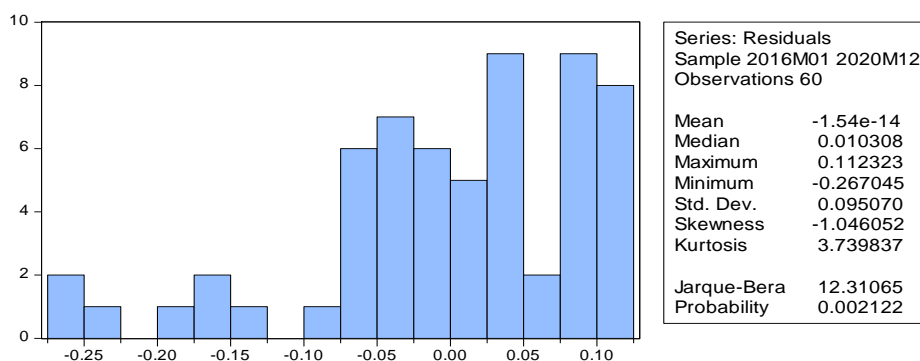
berada di antara 15.71244-15.29371. Standar Deviasi – Jarak/Deviasi pada nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 0.116679. *Skewness* – nilai *skewness* yang positif mencerminkan jika distribusi data miring kekanan (*Skewed Right*).

Pada variabel Suku Bunga (X2) berada di antara, *Mean* pada bulan januari-desember periode tahun 2016 -2020 nilai rata-rata suku bunga berada pada kisaran 5.12500. *Median* memiliki nilai lebih dari 4.750000 dari jumlah pengamantam. Nilai maksimum dan minimum, *range* suku bunga kredit modal kerja berada di antara 7.250000-3.750000. Standar Deviasi – Jarak/Deviasi pada nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 0.899034. *Skewness* – nilai *skewness* yang positif mencerminkan jika distribusi data miring kekanan (*Skewed Right*).

Pada variabel Tingkat Inflasi (X3) berada di antara, *Mean* pada bulan januari-desember periode tahun 2016-2020 nilai rata-rata tingkat inflasi berada pada kisaran 3.137167. *Median* memiliki nilai lebih 3.230000 dari jumlah pengamantam. Nilai maksimum dan minimum, range tingkat inflasi berada di antara 4.450000-1.320000 . Standar Deviasi – Jarak/Deviasi pada nilai observasi dari nilai rata-ratanya adalah sekitar 0.746197. *Skewness* – nilai *skewness* yang negatif mencerminkan jika distribusi data miring ke kiri (*Skewed Left*).

Pada uji selanjutnya melakukan uji asumsi klasik yang terbagi atas 4 uji diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah dalam suatu distribusi data normal atau malah tidak normal. Uji pada penelitian ini akan dilakukan dengan metode *Jarque Bera*. Apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

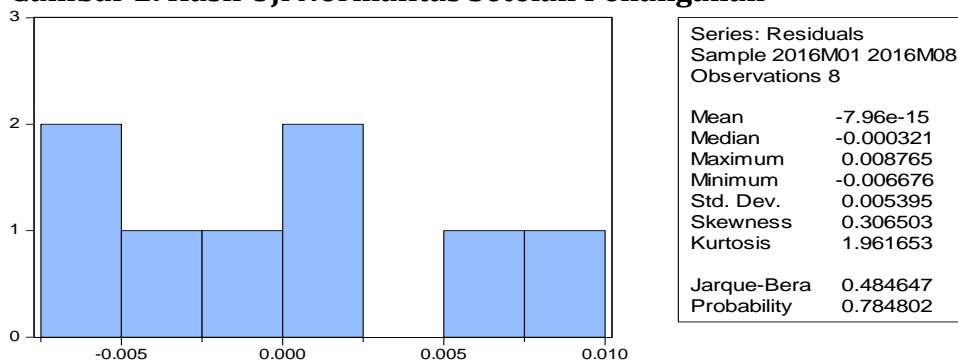
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil gambar diatas bahwa diperoleh *p value statistic uji jarque-bera* sebesar 0.002122 dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga dapat dikatakan untuk menerima H1 sehingga menerima H0 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Maka dengan itu diperlukan penganganan normalitas agar data terdistribusi normal dengan

cara penanganan membuang data yang terkena outlier dan memilih data yang normal. Hasil penanganan normalitas setelah data di kurangi sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Penanganan



Setelah adanya penanganan pada uji ini, hasil di atas bahwa diperoleh prob pada *Jarque-Bera* 0.784802 atau lebih dari 0.05 jadi bisa dikatakan jika diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1 . Jadi bisa disimpulkan kalau asumsi normalitas *error/residual* terpenuhi atau data sudah terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terkena multikolinearitas atau tidak terkena multikolinearitas, pada penelitian ini diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	(X1)DPKLog	(X2)SB	(X3)TKI
(X1)DPKLog	0.013387 1.000000		
(X2)SB	-0.052470 -0.508673	0.794792 1.000000	
(X3)TKI	-0.065032 -0.759592	0.276354 0.418924	0.547530 1.000000

Berdasarkan tabel diatas pada uji multikolinearitas dengan metode kolerasi pearson bahwa nilai kolerasi antar prediktor menunjukkan bahwa nilai < 0.08 . maka dapat dikatakan bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 atau dengan kata lain bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam uji ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah data terdapat heteroskedastisitas atau tidak, hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.337412	Prob. F(1.58)	0.5636
Obs*R-squared	0.347028	Prob. Chi-Square (1)	0.5558
Scaled explained SS	0.176833	Prob. Chi-Square (1)	0.6741

Dapat dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji glejser bahwa Prob. Chi-Square sebesar 0.5558 yang artinya nilai $> 0,05$ jadi diputuskan untuk menerima H_0 . Dengan kata lain, hasil uji tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

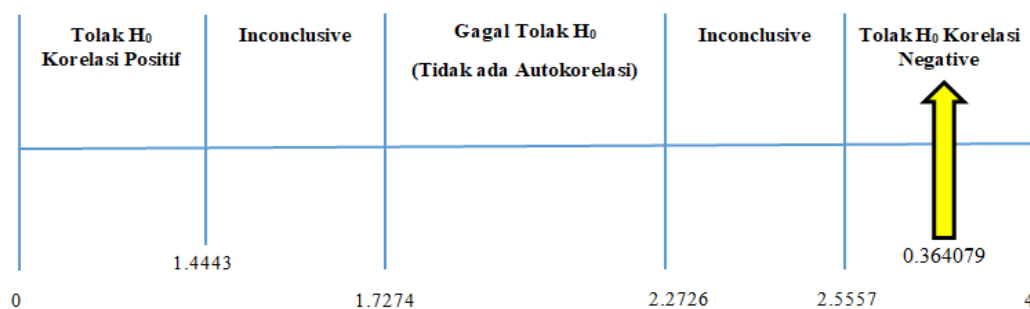
Uji autokorelasi dilakukan agar dapat mengetahui apakah data terdapat autokorelasi atau tidak, pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	D_L	D_U	Durbin-Watson stat
C	-25.15585	2.827077	8.898182	0.0000			-
(X1)DPKLog	2.606440	0.176857	14.73755	0.0000	1.4443	1.7274	0.364079
(X2)SBK	0.086456	0.016441	5.258621	0.0000			-
(X3)TKI	-0.036885	0.026221	1.406697	0.1650			-

Dari hasil uji autokorelasi diatas dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Diperoleh nilai dari *Durbin-Watson* stat sebesar atau $d = 0.364079$. diketahui juga bahwa jumlah dari observasi $n = 60$, $k = 4 - 1 = 3$ sehingga dapat dilihat pada tabel diperoleh nilai d_L (*Durbin Lower*) = 1.4443, d_U (*Durbin Upper*) = 1.7274, $4-d_L = 2.5557$, dan $4-d_U = 2.27726$. maka dapat di pada gambar berikut:

Gambar 3. Uji Durbin-Watson



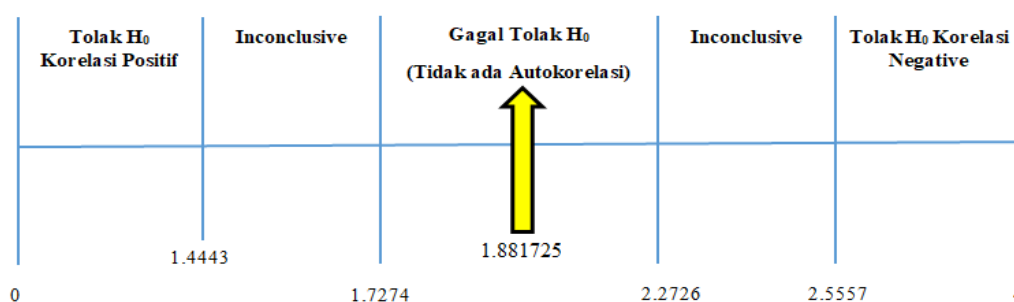
Berdasarkan gambar tersebut bahwa hasil dari uji autokorelasi metode *Durbin-Watson*, diperoleh nilai stat sebesar 0.364079, dimana nilai tersebut lebih besar dari $4-d_L$. Maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 artinya pada uji ini terdapat autokorelasi (korelasi negative) sehingga perlu adanya penanganan. Pada penelitian ini melakukan penangananan dengan menggunakan metode autoregresi (AR) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Penanganan

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob	Durbin-Watson stat
C	3.635952	30.18210	0.120467	0.9046	
(X1)DPKLog	0.779348	1.946029	0.400481	0.6904	
(X2)SBK	-0.009307	0.149325	-0.062327	0.9505	1.881725
(X3)TKI	-0.023985	0.066313	-0.361689	0.7190	
AR(1)	0.973440	0.137540	7.077492	0.0000	
SIGMASQ	0.002281	0.000411	5.555406	0.0000	

Berdasarkan hasil dari penanganan pada tabel diatas untuk penanganan autokorelasi dengan metode korelasi (AR) diperoleh nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.881725. dimana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai *Durbin-Watson stat* yang sebelum adanya penanganan. Sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4. Uji Durbin-Watson



Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan variabel, baik itu secara keseluruhan (uji f) maupun secara terpisah (uji t). Pada uji t nilai signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% atau 0.05. untuk setiap model mengetahui pengaruhnya dapat dilihat dari nilai probability disebelah t-statistik. Jika nilai < 0.05 sehingga variabel X tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan kepada Y, tetapi kalau nilai > 0.05 maka variabel X tersebut tidak mempunyai pengaruh kepada variabel Y. Berikut ini adalah hasil dari uji t:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	t tabel
C	-25.15585	2.827077	-8.898182	0.0000	
(X1)DPK Log	2.606440	0.176857	14.73755	0.0000	2.00324
(X2)SB	0.086456	0.016441	5.258621	0.0000	
(X3)TKI	-0.036885	0.026221	-1.406697	0.1650	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari pengolahan uji t yaitu :

Berdasarkan hasil dari regresi pada variabel DPK (X1) terhadap penyaluran kredit (Y), didapatkan hasil regresi nilai t-statistic sebesar 14.73755 serta nilai df $(n-k) = (60-4) = 56$ dan taraf signifikan < 0.05 maka didapatkan hasil df (*degree of freedom*) pada t tabel 2.00324 atau t-statistik $> t$ tabel. Kemudian, nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau dapat dikatakan prob statistic < 0.05 . maka menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat diartikan bahwa variabel dana pihak ketiga (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y).

Berdasarkan hasil dari regresi pada variabel suku bunga (X2) terhadap penyaluran kredit (Y) diperoleh hasil regresi nilai t-statistic sebesar 5.258621 dengan nilai df $(n-k) = (60-4) = 56$ dan taraf signifikan < 0.05 maka didapatkan hasil df (*degree of freedom*) pada t tabel 2.00324 atau t-statistik $> t$ tabel. Kemudian, nilai probabilitas sebesar 0.0000 atau dapat dikatakan prob statistic < 0.05 . Sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , jadi bisa diartikan kalau suku bunga (X2) memiliki pengaruh positif kepada Penyaluran Kredit (Y).

Berdasarkan hasil dari regresi pada variabel inflasi (X3) terhadap penyaluran kredit (Y) diperoleh hasil regresi nilai t-statistic sebesar 1.406697 dengan nilai df $(n-k) = (60-4) = 56$ dan taraf signifikan < 0.05 maka didapatkan hasil df (*degree of freedom*) pada t tabel 2.00324 atau t-statistik $< t$ tabel. Kemudian, nilai probabilitas sebesar 0.1650 atau dapat dikatakan prob statistik > 0.05 . sehingga diterimanya H_0 dan ditolaknya H_1 , jadi bisa diartikan kalau inflasi (X3) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan kepada penyaluran kredit (Y).

Selanjutnya pada E-views, uji F-statistik dan/atau Prob (F-statistik). F-statistik disebut juga sebagai F_{hitung} . Dan t-statistik, probabilitas digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel X terhadap Y secara individual. Secara simultan dapat dilihat nilai probability Fstatistik : 1). Kalau nilainya < 0.05 . Artinya seluruh variabel X terdapat hasil yang berpengaruh signifikan kepada variabel Y. 2). Kalau nilainya > 0.05 . Artinya seluruh variabel X memiliki pengaruh tidak signifikan kepada variabel Y. Berikut ini adalah hasil uji yang diperoleh:

Tabel 7. Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	F-statistic	Prob. (F-statistic)	f-tabel
C	-25.15585	2.827077			
(X1)DPK Log	2.606440	0.176857	177.9500	0.000000	2.77
(X2)SB	0.086456	0.016441			
(X3)TKI	-0.036885	0.026221			

Dapat dilihat bahwa hasil pengujian dari pengolahan Uji F yaitu diperoleh nilai F-statistic sebesar 177.9500 dengan nilai df1 $(k-1) = (4-1) = 3$, df2 $(n-k) = (60-4) = 56$, dan taraf signifikan < 0.05 . maka di dapatkan nilai df pada table f sebesar 2.77 atau dikatakan F-statistic $> F$ -tabel. Sehingga

menolak H_0 dan menerima H_1 . sedangkan, nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 atau < 0.05 . Maka diputuskan bahwa terdapat pengaruh diantara variabel DPK (X1), suku bunga (X2), inflasi (X3) kepada penyaluran kredit (Y).

Koefisien determinasi, nilai ini menggambarkan saran dukungan atau proporsi dari variasi variabel dependen (terikat) atau bisa di sebut dengan Y yang dapat dijelaskan dengan tindakan variabel independen (bebas) atau bisa di sebut X.

Tabel 8. Hasil R-Square

Variable	Coefficient	Std. Error	Adjusted R-squared
C	-25.15585	2.827077	
(X1)DPK Log	2.606440	0.176857	0.899975
(X2)SB	0.086456	0.016441	
(X3)TKI	-0.036885	0.026221	

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 (*R-Square*) 0.899975 artinya variasi variabel dependen atau terikat yaitu Y dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel independen atau bebas yaitu X sebesar 89% sisanya 11% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model peneliti. Setelah dilakukan pengujian, hasil dari analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil dari pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (X1) memiliki t-hitung sebesar 14.73755 dan probabilitas sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikan 5% maka, variabel dana pihak ketiga secara individual signifikan dalam mempengaruhi penyaluran kredit yang diberikan bank umum. DPK memiliki pengaruh positif kepada penyaluran kredit, hal tersebut di buktikan diperoleh koefisien sebesar 2.606440 artinya jika semakin banyak masyarakat yang menghimpun dana ke bank maka semakin besar juga penyaluran kredit yang diberikan bank, menurut (Dendawijaya, 2009) berpendapat kalau dana masyarakat yang dikumpulkan ialah sumber dana yang bisa di andalkan pihak bank, sehingga besaran dari penyaluran kredit itu sendiri sangat menentukan besaran dana yang sedang tersedia terutama DPK.

Hal ini didukung dengan peniitian dari (Darmawan, 2017) yang mengkaji mengenai Faktor Yang Dapat Berpengaruh Atas Kebijakan Penyaluran Kredit Bank Umum Tahun 2010-2015 dari penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian sekarang yaitu DPK memiliki pengaruh positif signifikan kepada penyaluran pinjaman di bank konvensional baik itu jangka waktu yang lama ataupun jangka waktu yang pendek. Artinya semakin banyak DPK yang dikumpulkan pihak bank dari masyarakat maka semakin besar juga jumlah kredit yang disalurkan oleh bank.

Hasil dari pengaruh suku bunga kepada penyaluran kredit menunjukkan bahwa variabel suku bunga (X2) memiliki t-hitung sebesar 5.258621 dan

probabilitas sebesar 0.0000 dengan tingkat signifikan 5% maka, variabel suku bunga secara individual signifikan dalam mempengaruhi penyaluran kredit.

Suku bunga memiliki pengaruh positif kepada penyaluran kredit, hal tersebut dibuktikan diperoleh hasil koefisien sebesar 5.407306. Koefisien positif signifikan, mencerminkan walaupun tingkat bunga BI rate tinggi namun tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit bank umum. Dikarenakan ketika suku bunga BI rate dinaikkan oleh BI, pihak bank umum tidak segera merespon kebijakan tersebut. Jadi ketika suku bunga acuan dinaikkan, bank konvensional masih tetap memakai bunga bank yang sebelumnya sebagai acuan bunga pinjaman ataupun simpanan mereka. Sehingga kesimpulannya ketika BI rate dinaikkan hal tersebut tidak langsung merespon suku bunga bank umum, karena akan ada masa transisi dimana pengaruh dari kebijakan Bank Indonesia (BI) tersebut tidak bisa langsung dirasakan dampaknya dalam jangka waktu dekat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Naziyyah, 2017) yang mengkaji tentang analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), suku bunga bank Indonesia (BI Rate) dan Inflasi terhadap penyaluran kredit pada bank umum dengan hasil penelitian yang searah dengan hasil penelitian sekarang yang menunjukkan bahwa suku bunga diperoleh hasil positif signifikan kepada penyaluran kredit maksudnya semakin tinggi suku bunga maka penyaluran kredit juga akan tinggi.

Hasil dari pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa variabel inflasi (X3) memiliki t-hitung sebesar -1.406697 dan probabilitas sebesar 0.1650 dengan tingkat signifikan 5% maka, inflasi secara individual berpengaruh negative dan tidak signifikan dalam mempengaruhi penyaluran kredit. Hal ini di dukung dengan penelitian dari (Mulyawati, 2015) bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan.

Mishkin, (2008) juga beranggapan kalau inflasi tinggi artinya laju uang beredarpun tinggi dengan itu pertumbuhan uang beredar di masyarakat yang tinggi ini bisa membawa akibat terjadinya penurunan daya beli. Supaya nilai uang tidak turun, bank sentral selaku pemegang otoritas moneter akan melakukan *tight money policy* dengan cara menjual SBI untuk menyerap kelebihan likuiditas yang terjadi pada masyarakat. Selain digunakan sebagai instrumen moneter, bagi bank SBI ialah instrumen yang bisa digunakan substitusi kredit yang merupakan aset berisiko, hal tersebut dikarenakan SBI merupakan instrumen yang bersifat bebas risiko tetapi mampu menghasilkan pendapatan melalui bunga. Dana kredit yang di investasikan dalam SBI tersebut yang kemudian membuat penyaluran kredit bank umum mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji yang dilakukan secara parsial (X1) dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit, didapatkan hasil

berpengaruh positif signifikan. Ini dikarenakan semakin bertambahnya dana pihak ketiga maka semakin bertambah juga penyaluran kredit sehingga dapat membuat kinerja di suatu bank menjadi baik. Pada variabel (X2) suku bunga (BI Rate) terhadap penyaluran kredit, didapatkan hasil berpengaruh positif signifikan. Ini dikarenakan semakin meningkatnya suku bunga (BI Rate) maka semakin bertambah juga penyaluran kredit sehingga ketika suku bunga tinggi maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan tinggi berlaku juga sebaliknya. Dan pada hasil uji (X3) inflasi terhadap penyaluran kredit, didapatkan hasil berpengaruh negatif tidak signifikan. Ini dikarenakan jika inflasi naik maka penyaluran kredit akan turun berlaku juga sebaliknya sehingga dapat dikatakan tidak searah. Salah satu penyebab inflasi naik yaitu karena jumlah uang yang beredar berlebihan.

Saran peneliti, diharapkan pihak Bank Indonesia dapat menjaga dan mengawasi kestabilan suku bunga (BI Rate) agar suku bunga pihak bank umum juga akan stabil sehingga dengan tidak adanya kenaikan suku bunga maka masyarakat akan tetap menghimpun dananya kebank agar juga dana pihak ketiga akan semakin meningkat dengan itu juga penyaluran kredit pada bank akan stabil. Dan juga diharapkan Bank Indonesia tetap melakukan pengawasan dan mengatur inflasi sedemikian rupa agar tingkat inflasi tidak melaju tinggi dan inflasi akan tetap stabil.

Keterbatasan pada penelitian ini hanya mengkaji dengan menggunakan tiga variabel independen saja yaitu DPK, suku bunga (BI Rate) dan inflasi. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lebih banyak lagi dan pada penelitian ini hanya menggunakan periode tahun 2016 hingga 2020 dengan data time series bulanan selama 12 bulan sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menggunakan tahun yang lebih lama lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., P. A. E., & Susanta, H. (2013). Analisis pengaruh tingkat suku bunga (SBI), nilai tukar (kurs) Rupiah, inflasi, dan indeks bursa internasional terhadap IHSG (studi pada IHSG di BEI periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Social and Politic of Science*, 2(4), 1–8.
- Darmawan, A. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2010-2015. *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 3, 103–111.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya. (2013). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo.
- Mishkin, F. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan Edisi 8*. Salemba Empat.
- Mulyawati, N. (2015). ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

- Naziyyah, D. S. R. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum dan BPR di Kota Malang (Periode 2011-2016). *Fakultas Ekonomi UM*.
- Oktaviani. (2012). Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
<http://eprints.undip.ac.id/37117/1/OKTAVIANI.pdf>
- Pujiyanti. (2010). Analisis Pengaruh Modal Bank Umum, Dana Pihak Ketiga, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum (Tahun 2001:3-2009:5). *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Putra, A. M. (2018). Pengaruh Inflasi, PDB, dan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (2007-2016). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 9-10.
- Rehman, A., & Cheema, A. (2013). *Financial Developmen and Real Sector Growth in Pakistan*.
- Riyadi. (2018). *Pengaruh DPK, CAR, BI Rate dan FDR Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia*.
- Sari, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254484.
- Siahaan, N. H. (2019). Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL Dan Suku Bunga SBI Oleh Bank Umum Terhadap Penyaluran Kredit Di Sumatera Utara. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara*, 1-101.